Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA Vol. 11, No. 1, Maret 2025
http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN e-ISSN 2597-7172, p-ISSN 2442-8108

IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI SD AR-RAHMAN MEDAN

[1]Arif Rahman Aceh, [2]Jesmo Aldoran Purba, [3]Fitria Cerin
[1,2]Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia
[3]Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia
Email: [1]arifrahmanaceh99@gmail.com, [2]jesmop28@gmail.com, [3]fitriacerin003@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare seringkali dikaitkan dengan bayi dan balita, namun jika tidak ditangani lebih lanjut akan mengakibatkan dehidrasi dan berujung kematian. Tujuan penelitian ini berfokus pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional deskriptif analitik korelatif *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah cuci tangan, jajanan sehat dan jamban sehat. Penelitian ini dilakukan di SD Ar-Rahman Medan dengan populasi sebanyak 256 siswa. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* sebanyak 90 siswa. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dengan analisa multivariat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat korelasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal mempengaruhi kejadian diare secara simultan (*simultaneously*) dengan tingkat signifikansi p<0,001. Kesimpulan ketiga kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang terdiri dari cuci tangam, jajanan sehat dan jamban sehat memiliki kemampuan yang sama dalam mempengaruhi kejadian diare secara simultan.

Kata Kunci: Cuci Tangan, Diare, PHBS.

ABSTRACT

Diarrhea is often associated with infants and toddlers, but if not treated further it will result in dehydration and death. The purpose of this study focuses on the implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) to prevent diarrhea in the school environment. This study uses an observational descriptive analytical correlative cross sectional approach. The variables studied were hand washing, healthy snacks and healthy toilets. This study was conducted at SD Ar-Rahman Medan with a population of 256 students. The sampling technique was Accidental Sampling of 90 students. This study used a questionnaire measuring instrument with multivariate analysis. The results of the study concluded that there was a correlation between clean and healthy living behavior in terms of influencing the incidence of diarrhea simultaneously (simultaneously) with a significance level of p <0.001. The conclusion is that the three categories of clean and healthy living behavior consisting of hand washing, healthy snacks and healthy toilets have the same ability to influence the incidence of diarrhea simultaneously.

Keywords: *Washing Hands, Diarrhea, PHBS.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan kondisi di mana seseorang mengalami gangguan eliminasi feses dengan konsistensi lembek atau cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Penyakit ini dapat menyerang semua kelompok usia, terutama bayi dan balita, serta dapat menyebabkan dehidrasi yang berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan baik (Hilmiah et al., 2022). Salah satu faktor utama penyebab diare adalah rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk kurangnya akses terhadap air bersih, kebiasaan cuci tangan yang buruk, serta penggunaan jamban yang tidak memadai.

Diare menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama pada anak-anak. Pada tahun 2019, diare berkontribusi terhadap 746 kematian anak di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 6,8% berdasarkan diagnosis tenaga medis. Kelompok usia 1-4 tahun memiliki risiko tertinggi, dengan prevalensi 11,5% pada bayi dan 9% pada anak kecil (Asyim et al., 2023).

Survei nasional Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada anak mencapai 11,0% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, dan 12,3% berdasarkan gejala yang pernah dialami anak dalam rumah tangga. Di Sumatera Utara, tingkat perilaku cuci tangan dengan benar hanya mencapai 40%, dengan kejadian diare

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

mencapai 15%, menjadikannya wilayah dengan kasus tertinggi kedua di Indonesia setelah Papua (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peningkatan dan penurunan kejadian diare di masyarakat sangat dipengaruhi oleh penerapan PHBS. Faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap praktik kebersihan, akses terhadap air bersih, perhatian pemerintah terhadap kasus diare, serta perubahan musim seperti pancaroba turut memengaruhi fluktuasi angka kejadian diare (Nawalia et al., 2022). Penyakit ini dapat berkembang dengan cepat dan menimbulkan risiko kematian dalam waktu kurang dari 48 jam jika tidak ditangani dengan segera (Helmi Chentia & Binti Yunariyah, 2024).

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kejadian diare. Program PHBS di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak usia dini. Sekolah dapat memberikan edukasi mengenai praktik PHBS yang benar, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban yang sehat, dan mengonsumsi air bersih (Khoiriah & Latifah, 2021). Dengan penerapan PHBS yang baik, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang berdampak pada kesehatan mereka di lingkungan keluarga dan masyarakat (Yohana et al., 2023).

PHBS juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat dapat membantu mencegah penyebaran penyakit, termasuk diare (Mulyanti & Rakhmiyati, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare (Rosiska, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, upaya pencegahan diare dapat dilakukan melalui penerapan PHBS yang meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, serta memberikan ASI eksklusif pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare akut pada anak-anak di SD Ar-Rahman Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta penerapan PHBS guna menekan angka kejadian diare pada anak-anak.

2. METODE

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup Siswa SD Ar-Rahman Medan yang terdaftar sebagai peserta didik aktif, berusia antara 10-11 tahun, memiliki riwayat diare dalam 6 bulan terakhir dan bersedia menjadi responden dengan persetujuan orang tua/wali. Variabel yang diteliti pada penelitian ini berupa variabel independen: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mencakup: kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, konsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban sehat, serta variabel dependen: kejadian diare pada anak.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala likert (1-3: selalu, kadang-kadang, tidak pernah) dimana kuesioner terdiri dari pertanyaan tentang "Seberapa sering Anda mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet?", "Apakah Anda sering membeli jajanan di luar sekolah? Jika ya, bagaimana kebersihannya?", "Apakah di rumah Anda menggunakan jamban sehat?". Data dikumpulkan melalui survei kuesioner kepada 90 responden dengan teknik *accidental sampling*. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung di sekolah dengan bimbingan peneliti. Data riwayat diare diperoleh dari laporan kesehatan siswa atau pengakuan responden.

Etik penelitian ini telah melalui lulus uji etik dengan nomor 012/X/STIKes-FL/KE/2024 dan *informed consent* setiap peserta diwajibkan mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua (*informed consent*). Data peserta dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan uji korelasi *pearson* untuk melihat hubungan antara PHBS dengan kejadian diare. Alasan penggunaan analisis *pearson* karena data bersifat kuantitatif dan memiliki skala interval, bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel secara simultan dan menentukan variabel PHBS mana yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data demografi sampel yang telah dilakukan pengumpulan data.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=90)

Data Demografi	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	51.1
Perempuan	44	48.9
Umur		
10 tahun	44	48.9
11 tahun	46	51.1
Suku		
Jawa	34	37.8
Batak	14	15.6
Aceh	14	15.6
Melayu	14	15.6
Minang	14	15.6
Kelas		
Kelas 4	41	45.6
Kelas 5	49	54.4
Jajanan Kesukaan		
Minuman Manisa	34	37.8
Gorengan	14	15.6
Sempol	14	15.6
Bakso	14	15.6
Permen	14	15.6
Riwayat Diare		
Pernah	90	100.0
Tidak Pernah	0	0

Jenis kelamin: sampel penelitian terdiri dari 51,1% laki-laki dan 48,9% perempuan, yang menunjukkan distribusi gender yang hampir seimbang. Umur: mayoritas responden berusia 10 dan 11 tahun dengan proporsi yang hampir sama (48,9% dan 51,1%), yang menunjukkan kelompok usia yang rentan terhadap diare. Suku: mayoritas responden berasal dari suku Jawa (37,8%), sedangkan suku lainnya (Batak, Aceh, Melayu, dan Minang) memiliki proporsi yang sama (15,6%). Ini menunjukkan bahwa penelitian mencakup populasi yang cukup beragam dari segi etnis. Kelas: mayoritas responden berasal dari kelas 5 (54,4%), sementara 45,6% berasal dari kelas 4. Jajanan Kesukaan: sebagian besar anak lebih suka mengonsumsi minuman manis (37,8%), sedangkan jenis jajanan lain seperti gorengan, sempol, bakso, dan permen memiliki persentase yang sama (15,6%). Ini menunjukkan bahwa banyak anak masih mengonsumsi makanan yang berpotensi meningkatkan risiko diare jika tidak higienis. Riwayat Ddiare: seluruh responden (100%) pernah mengalami diare, menunjukkan bahwa kejadian diare di sekolah ini cukup tinggi dan menjadi permasalahan yang signifikan.

Tabel 2. Hubungan antara PHBS dan Kejadian Diare

		Diare	Cuci Tangan	Jajanan Sehat	Jamban sehat
Diare	Pearson Correlation	1	.270*	.315**	.259*
	Sig. (2-tailed)		.010	.003	.014
	N	90	90	90	90

Kebiasaan mencuci tangan memiliki korelasi positif dengan kejadian diare (r=0.270, p=0.010), yang berarti semakin rendah frekuensi mencuci tangan, semakin tinggi risiko diare. Konsumsi jajanan sehat menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan kejadian diare (r=0.315, p=0.003), menunjukkan bahwa anak yang lebih sering mengonsumsi jajanan tidak sehat memiliki risiko diare yang lebih tinggi. Penggunaan jamban sehat juga berhubungan dengan kejadian diare (r=0.259, p=0.014), menandakan bahwa fasilitas sanitasi yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko diare.

Dari hasil uji yang dilakukan korelasi diare dengan cuci tangan p<0.10, diare dengan jajanan sehat p<0.003, diare dengan jamban sehat p<0.14. Kesimpulannya ketiga variabel memiliki hubungan dengan kejadian diare meskipun diantara ketiga variabel ini terdapat variabel yang dominan.

Hal ini sesuai (Fitrah et al., 2024) yang menyatakan bahwa perilaku PHBS anak sebagian besar adalah baik dari segi cuci tangan, jajan sehat dan jamban sehat. Anak sudah memahami pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Mereka sudah menerapkan PHBS ini dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat masih kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya dengan baik. Sanitasi yang buruk seperti pengelolaan sampah atau pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya akan berpengaruh terhadap terjadinya penyakit. Perlu adanya pengelolaan yang benar untuk menanggulangi masalahini (Elamin et al., 2018).

Kaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrah et al. (2024), yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

menunjukkan bahwa penerapan PHBS, terutama dalam aspek cuci tangan, konsumsi makanan sehat, dan penggunaan jamban sehat, berhubungan erat dengan kejadian diare. Selain itu, penelitian oleh Rosiska (2021) juga menegaskan bahwa kebersihan tangan berperan penting dalam mencegah infeksi gastrointestinal pada anak-anak. Implikasi temuan penelitian adalah pentingnya edukasi PHBS yang menegaskan bahwa pendidikan tentang kebersihan dan pola makan sehat perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah. Peran sekolah dalam promosi kesehatan: sekolah dapat mengadakan program cuci tangan bersama dan kampanye makanan sehat untuk menurunkan angka kejadian diare. Penguatan fasilitas sanitasi: Pemerintah dan sekolah harus memastikan ketersediaan jamban yang bersih dan higienis untuk siswa.

PHBS sangat penting dilakukan dari unit terkecil yaitu keluarga. Keluarga yang sudah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik maka dapat mempengaruhi lingkungan atau masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini akan menjadikan lingkungan yang bersih, sehat dan menurunkan angka penularan berbagai macam penyakit. Pembuangan sampah pada tempatnya maupun cara pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Pengolahan sampah yang salah akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan juga menimbulkan berbagai macam penyakit. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari siswa-siswa agar membuang sampah pada tempatnya.

Lingkungan yang tidak sehat menjadikan bakteri atau virus mudah untuk berkembang biak dan menyebarkan penyakit. Penyakit diare jika tidak dilakukan pencegahan akan mengakibatkan penyakit yang lebih lanjut. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari anak-anak untuk mencegah terjadinya penyakit ini mengakibatkan penyakit yang lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Ketiga kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang terdiri dari cuci tangan, jajanan sehat dan jamban sehat memiliki kemampuan yang sama dalam mempengaruhi kejadian diare secara simultan (*simultaneously*)/(mempengaruhi secara rata-rata). PHBS berperan signifikan dalam menurunkan angka kejadian diare pada anak sekolah. Kebiasaan mencuci tangan, konsumsi jajanan sehat, dan penggunaan jamban yang layak memiliki korelasi yang signifikan terhadap kejadian diare. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan praktik PHBS perlu ditingkatkan melalui edukasi dan intervensi kebersihan di sekolah

REFERENCES

Asyim, R. B., Trisni, Z., & Nurhakim, L. (2023). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Prevalensi Diare Pada Masyarakat. *Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, *2*(1), 1–7. http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/mbm/article/view/249

Desita, N., Lawolo, S., Ramadhani, R., Pendidikan, F. I., & Medan, U. N. (2024). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD Desa Somolo-Molo Kecamatan Somolo-Molo Kabupaten Nias. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(4).

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *10*(4), 368. https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375

Fitrah, N. E., Neherta, M., & Sari, I. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(1), 183–194.

Helmi Chentia, Binti Yunariyah, R. J. (2024). Kebiasaan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *3*(8), 221–229.

Hilmiah, L., Sukesi, N., & Wulandari, P. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, *14*(1), 121–130.

Isnaniar, & Lestari, Y. I. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Kejadian Diare Di

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Puskesmas Garuda Pekanbaru. *Jurnal Photon*, *8*(1), 155–160.

Kartika, A. S. (2022). Hubungan Penerapan Phbs Dalam Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Lengkong Wilayah Kerja Puskesmas Lengkong Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, *11*(2), 8–16.

Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. https://doi.org/1 Desember 2013

Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854

Mulyanti, & Rakhmiyati, A. (2021). Pentingnya hidup bersih dan sehat di masyarakat pada masa pandemi di kota depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Kreasi*, *2*(1), 10–24.

Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita: Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Incidence of Diarrhea in Toddlers. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, *8*(2 SE-Articles), 78–85. https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3858

Rosiska, M. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, *1*(2), 82–87. https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i2.522

Sudarman, S., Kurniawan, R. N., Wijaya, I., & Nensi, E. (2024). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tingkat Rumah Tangga dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Promotif Preventif*, *7*(4), 771–776.

Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2023). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak. *Public Health Journal*, *2*(1), 30–35.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.